

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang perlu terus ditingkatkan kualitasnya karena kesehatan menjadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pelayanan kesehatan adalah serangkaian upaya yang diselenggarakan secara terorganisir oleh institusi penyedia layanan kesehatan untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan nasional. Pelayanan ini bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatannya sehingga setiap individu dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Savira & Subadi, 2023). Pelayanan kesehatan primer merupakan pendekatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam upaya mengelola dan memperkuat sistem kesehatan nasional secara efektif. Pendekatan ini bertujuan untuk menghadirkan layanan kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan akses yang lebih dekat, mudah, dan merata (WHO, 2026).

Berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 2023, Pusat Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengkoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan mengutamakan promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Kemenkes, 2024). Puskesmas memiliki peran sebagai pemberi pelayanan primer dan pemberi pelayanan promotif dan preventif yang menempati peranan yang penting dalam sistem pelayanan kesehatan (Syahputri et al., 2025).

Promosi kesehatan merupakan tahapan pertama dalam pencegahan penyakit. Promosi kesehatan merupakan proses yang memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat agar masyarakat mau dan mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Menurut Notoatmodjo (2014), promosi kesehatan adalah suatu bentuk pendidikan yang berupaya agar masyarakat

berperilaku kesehatan yang baik (Rachmawati, 2019).

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting karena menjadi dasar bagi setiap individu untuk menjalankan aktivitas sehari-hari secara optimal. Oleh karena itu, pemerintah berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penyelenggaraan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) yang memberikan pelayanan kesehatan lebih dekat, mudah dijangkau, dan menyeluruh. Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) tidak lagi berfokus hanya pada pelayanan balita dan imunisasi, tetapi telah berkembang menjadi pusat pelayanan kesehatan terpadu yang melayani seluruh siklus kehidupan, mulai dari bayi, balita, remaja, ibu hamil, usia produktif, hingga lansia. Melalui layanan pemeriksaan kesehatan dasar, diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, mendorong upaya promotif dan preventif, serta mendukung terciptanya masyarakat yang lebih sehat dan berkualitas (Marwis, 2025).

Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu merupakan lembaga kemasyarakatan di desa atau kelurahan yang berperan sebagai tempat bagi masyarakat sebagai wadah partisipasi masyarakat yang bertugas membantu Kepala Desa/Lurah dalam peningkatan pelayanan social dasar termasuk dalam bidang kesehatan. Posyandu melaksanakan kegiatan peningkatan kemampuan masyarakat yang diatur oleh kelompok kerja (Pokja) Posyandu yang telah diresmikan oleh Kepala Daerah, dengan anggota yang berasal dari berbagai sektor. Pelaksana Posyandu di bidang kesehatan adalah anggota kader yang ditetapkan melalui Surat Keputusan dari Kepala Desa atau Lurah, dan mereka didampingi oleh petugas kesehatan dari Puskesmas atau Puskesmas Pembantu (Pustu) (Yuliandari, 2023).

Selain memberikan pelayanan melalui lima klaster, Puskesmas Benowo juga menyelenggarakan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat melalui Posyandu. Wilayah kerja Puskesmas Benowo memiliki cakupan pelayanan kesehatan yang meliputi Klaster 1 hingga Klaster 5, sehingga pelayanan yang diberikan mencakup berbagai kelompok sasaran dan jenis

layanan kesehatan secara terpadu. Mencakup 79 sasaran Posyandu yang tersebar di empat kelurahan dengan total kader sebanyak 730 kader Posyandu. Jumlah kader tersebut secara umum telah memadai untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan Posyandu di masing-masing wilayah, sehingga pelayanan kesehatan promotif dan preventif kepada masyarakat dapat terlaksana secara optimal.

Selama pelaksanaan magang dan mengikuti kegiatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Benowo, penulis menemukan beberapa kondisi yang memerlukan perhatian dalam penyelenggaraan pelayanan. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat kader yang belum memasang infantometer dengan benar sehingga memengaruhi hasil pengukuran panjang bayi. Selain itu, pengukuran lingkaran kepala dan lingkaran perut pada beberapa sasaran belum dilakukan sesuai dengan prosedur pengukuran yang benar, sehingga hasil yang diperoleh dikhawatirkan kurang akurat. Timbangan yang mengalami ketidakstabilan atau perubahan hasil pengukuran setelah dilakukan secara berulang, sehingga perlu dilakukan pengecekan dan kalibrasi secara berkala. Selain itu, beberapa lokasi Posyandu memiliki ruang pelayanan yang relatif sempit. Berbagai kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan dalam aspek sumber daya manusia maupun sarana prasarana guna mendukung penyelenggaraan pelayanan Posyandu yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Topik ini penting untuk dikaji karena sumber daya manusia merupakan komponen utama yang menentukan efektivitas penyelenggaraan pelayanan Posyandu. Pengelolaan yang kurang optimal dapat memengaruhi kelancaran alur pelayanan, efisiensi kerja kader, serta kualitas pelayanan yang diterima masyarakat. Oleh karena itu, analisis terhadap aspek manajemen diperlukan untuk mengidentifikasi kondisi yang ada, mengetahui kendala yang dihadapi, serta memberikan masukan bagi Puskesmas dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan Posyandu.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Menganalisis penerapan fungsi manajemen sumber daya manusia dalam mendukung pelayanan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Benowo berdasarkan fungsi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC), serta menyusun rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Menganalisis penerapan fungsi *Planning* (perencanaan) dalam pengelolaan sumber daya manusia pada pelayanan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Benowo.
2. Menganalisis penerapan fungsi *Organizing* (pengorganisasian) dalam pengelolaan sumber daya manusia pada pelayanan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Benowo.
3. Menganalisis penerapan fungsi *Actuating* (pelaksanaan) dalam pengelolaan sumber daya manusia pada pelayanan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Benowo.
4. Menganalisis penerapan fungsi *Controlling* (pengawasan) dalam pengelolaan sumber daya manusia pada pelayanan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Benowo.
5. Menyusun rekomendasi berdasarkan hasil analisis fungsi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC) untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia dalam mendukung pelayanan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Benowo.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagi Puskesmas

Kegiatan magang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Puskesmas sebagai mitra praktik melalui dukungan dalam pelaksanaan berbagai program dan pelayanan kesehatan sesuai

dengan kompetensi mahasiswa. Selain itu, hasil observasi dan analisis yang dilakukan selama magang dapat menjadi bahan masukan dalam mengevaluasi pengelolaan pelayanan, khususnya yang berkaitan dengan sarana prasarana, sumber daya manusia, dan penyelenggaraan Posyandu. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mempererat kerja sama antara Puskesmas dengan perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

2. Bagi Program Studi

Bagi Program Studi, kegiatan magang diharapkan dapat memperkuat kemitraan dengan Puskesmas sebagai wahana pembelajaran

bagi mahasiswa. Selain itu, hasil pelaksanaan magang dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan di lapangan. Kegiatan ini juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan tinggi melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang mengintegrasikan teori dengan praktik secara berkesinambungan.

3. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, kegiatan magang menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam situasi nyata di lapangan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman mengenai sistem manajemen pelayanan kesehatan di Puskesmas, mengembangkan kemampuan dalam melakukan observasi, wawancara, analisis, dan penyusunan laporan, serta memperoleh pengalaman kerja yang dapat menunjang kompetensi profesional di bidang kesehatan masyarakat.

1.3 Lokasi dan Waktu

Magang mahasiswa dilaksanakan di Puskesmas Benowo, Kota Surabaya. Puskesmas Benowo merupakan salah satu fasilitas pelayanan tingkat pertama di bawah Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Kegiatan magang ini berlangsung selama 5 minggu, yaitu pada tanggal 29 Juni – 1 Agustus 2026.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan magang dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pelayanan Posyandu serta pengelolaan sarana prasarana dan sumber daya manusia di wilayah kerja Puskesmas Benowo. Melalui observasi, mahasiswa mengamati kondisi sarana prasarana dan pelaksanaan pelayanan posyandu.

Selain observasi, wawancara dilakukan dengan pembimbing magang di Puskesmas sebagai narasumber utama untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan sarana prasarana dan sumber daya manusia, penerapan fungsi manajemen POAC, serta kendala yang dihadapi dalam mendukung pelayanan Posyandu. Data ini diperoleh dari observasi dan wawancara, kemudian dianalisis sebagai dasar dalam penyusunan laporan magang dan pemberian rekomendasi perbaikan.

